



Peningkatan Kompetensi Guru RA Se-Kota Tanjungpinang dalam Mengembangkan Fundamental Motor Skills Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan

Nadya Nela Rosa ^{1, a*}, Lina Eka Retnaningsih ^{2,b}, Nisrina Nuraini ^{3,c}, Dilvia Suriski Rahmayani ^{4,d}

^{1,2,3,4} STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

^{a*} nadya_nela@stainkepri.ac.id; ^b lina@stainkepri.ac.id; ^c nisrinaines0312@gmail.com;

^d dilvias.rahmayani@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<i>Received :</i> September 30, 2025 <i>Accepted :</i> Desember 15, 2025 Kata kunci: Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan; Anak usia dini; Pengembangan kompetensi guru; Keterampilan motorik dasar; ; DOI: 10.30736/jce.v9i2.2619	Pengembangan <i>Fundamental Motor Skills</i> (FMS) merupakan aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi aktivitas fisik dan perkembangan holistik anak. Namun, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis permainan yang terstruktur masih menjadi tantangan di lembaga Raudhatul Athfal (RA). Penelitian dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru RA dalam mengembangkan FMS anak usia dini melalui pelatihan Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan. Metode yang digunakan adalah <i>Participatory Action Research</i> (PAR) yang melibatkan 86 guru RA se-Kota Tanjungpinang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada setiap tahapan PAR, meliputi tahap mengetahui kondisi, memahami masalah, perencanaan, aksi, dan refleksi perubahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar FMS, kemampuan merancang rangkaian permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta peningkatan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis permainan di kelas. Implementasi strategi tersebut juga berdampak positif pada antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan motorik. Dengan demikian, pelatihan Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk mendukung pengembangan FMS anak usia dini melalui penguatan kapasitas guru RA.
Keywords:	ABSTRACT
<i>Sequential Game-Based Learning Strategies;</i> <i>Early childhood;</i> <i>Teachers' Competence development;</i> <i>Fundamental Motor Skills;</i>	<i>The improvement of Fundamental Motor Skills (FMS) in early childhood can be achieved through the effective implementation of Play-Based Learning Strategies by RA teachers in Tanjungpinang City. This study aims to enhance the Fundamental Motor Skills (FMS) of early childhood students through the application of Play-Based Learning Strategies by RA teachers in Tanjungpinang City. The method applied in this community service program is Participatory Action Research (PAR). RA teachers who participated in the training gained new knowledge and understanding of the fundamental concepts of early childhood Fundamental Motor Skills (FMS), including proper forms and movements that can be appropriately stimulated in their respective schools. In addition, they acquired insights into play-based learning strategies and skills to implement these strategies effectively. The new strategies are designed with a fun play-based approach, which not only helps develop children's FMS but also increases their enthusiasm. The implementation of Play-Based Learning Strategy training for RA teachers in Tanjungpinang City has been deemed effective in supporting the development of Fundamental Motor Skills (FMS) in early childhood.</i>

Given the importance of FMS development, these strategies assist teachers in facilitating learning effectively.

PENDAHULUAN

Perkembangan *Fundamental Motor Skills* (FMS) merupakan aspek esensial dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi partisipasi anak dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. FMS mencakup keterampilan lokomotor, manipulatif, dan stabilitas yang berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak (Logan et al., 2015). Anak yang memiliki penguasaan FMS yang baik cenderung lebih aktif secara fisik, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan permainan di lingkungan sekolah (Jones et al., 2020).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, khususnya di Raudhatul Athfal (RA), guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menstimulasi perkembangan FMS secara optimal. Pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih gerak dasar melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Dobell et al., 2023; Jiang et al., 2025; Koolwijk et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengembangkan FMS adalah pembelajaran berbasis permainan, karena memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna (Barnett et al., 2017). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan bermain sebagai inti dari proses belajar anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas permainan yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kemampuan manipulatif anak usia dini (Robinson et al., 2012). Permainan yang dirancang secara sistematis juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif anak serta mendorong keterlibatan sosial yang positif selama proses pembelajaran (Chatzipanteli & Adamakis, 2022; Jaggy et al., 2023; Pouplier et al., 2023). Namun demikian, efektivitas pembelajaran berbasis permainan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan aktivitas permainan yang sesuai dengan tujuan perkembangan FMS anak.

Dalam praktiknya, guru RA masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan pembelajaran FMS berbasis permainan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru pendidikan anak usia dini belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang aktivitas permainan yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keterampilan motorik dasar (Sutini, 2018). Keterbatasan pelatihan, minimnya sumber belajar, serta rasio guru dan peserta didik yang tidak seimbang turut memperkuat permasalahan tersebut, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada intervensi langsung kepada anak atau pada pengukuran hubungan antara FMS dan aktivitas fisik anak (Bartolo et al., 2024; Piotrowski et al., 2025; Roscoe et al., 2024; Xu et al., 2024). Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan terstruktur dengan evaluasi praktik pembelajaran FMS di konteks lokal RA masih relatif terbatas. Padahal, penguatan kompetensi guru merupakan kunci utama keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis permainan di satuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan penguatan kapasitas guru

RA melalui pelatihan Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan sebagai pendekatan sistematis dalam mengembangkan FMS anak usia dini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain: a) bagaimana pemahaman guru tentang FMS?, b) bagaimana implementasi praktik Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan?, c) Apa saja hambatan dan solusi dalam implementasi Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan yang ditemui guru?, d) bagaimana dampak program pelatihan terhadap perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual guru mengenai FMS, tetapi juga pada keterampilan praktis guru dalam merancang dan menerapkan rangkaian permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini mengintegrasikan proses refleksi, aksi, dan evaluasi secara berkelanjutan dalam konteks RA se-Kota Tanjungpinang.

Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi kebaruan melalui penggabungan pelatihan guru dan evaluasi implementasi pembelajaran FMS berbasis permainan dalam satu pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pengembangan pembelajaran FMS di lembaga RA serta memperkaya kajian tentang penguatan kompetensi guru PAUD dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yaitu metodologi yang menekankan keterlibatan aktif partisipan sebagai *co-researchers* dalam seluruh tahapan penelitian guna memahami konteks lokal dan mendorong perubahan praktik yang bermakna sesuai kebutuhan komunitas pendidikan (Chevalier & Buckles, 2019). PAR berorientasi pada pembelajaran kolaboratif, refleksi kritis, dan tindakan sistematis untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga relevan untuk pengembangan pembelajaran *Fundamental Motor Skills* (FMS) di RA se-Kota Tanjungpinang yang melibatkan guru sebagai subjek utama penelitian.

Pelaksanaan PAR dilakukan melalui siklus berulang yang meliputi **identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi aksi, observasi dan pengumpulan data, serta refleksi kritis dan evaluasi** (Chevalier & Buckles, 2019). Subjek penelitian melibatkan 86 orang guru RA se-Kota Tanjungpinang yang dipilih menggunakan **purposive sampling**, dengan kriteria guru RA yang aktif mengikuti pelatihan, bersedia berperan sebagai *co-researcher*, dan memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun (Fiantika et al., 2022; Moleong, 2012; Sugiyono, 2013). Teknik ini memungkinkan diperolehnya data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Data dikumpulkan secara kualitatif melalui **observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terarah (FGD), dan dokumentasi partisipatif**, yang saling melengkapi untuk memperkuat kredibilitas temuan (Munawaroh et al., 2025). Analisis data dilakukan melalui tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**, sedangkan keabsahan data dijamin melalui **triangulasi sumber, teknik, dan waktu** (Fiantika et al., 2022; Moleong, 2012; Sugiyono, 2013). Pendekatan ini relevan untuk penelitian reflektif-partisipatif di pendidikan anak usia dini karena berfokus pada proses perubahan praktik guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Guru tentang FMS

Sebelum pelatihan, mayoritas guru hanya menganggap permainan sebagai “hiburan anak” tanpa perencanaan terstruktur untuk perkembangan motorik. Setelah pelatihan, mereka mulai menyusun **rangkaian permainan yang sistematis** berdasarkan indikator FMS.

“Dulu saya hanya ajak anak bermain bebas. Sekarang, saya membuat aktivitas permainan yang jelas tujuannya untuk motorik kasar, keseimbangan, dan koordinasi.” (Guru RA 1, Wawancara Individu).

“Selama ini saya hanya tahu anak perlu bergerak dan bermain, tetapi tidak pernah memikirkan bahwa setiap gerakan itu punya tujuan motorik yang berbeda. Setelah pelatihan, saya baru memahami bahwa lari, melompat, dan melempar itu termasuk keterampilan dasar yang harus dirancang secara bertahap, bukan sekadar bermain bebas.” (Guru RA 2, Wawancara Individu).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan strategi pembelajaran berbasis rangkaian permainan, pemahaman guru terhadap **keterampilan fundamental motorik anak usia dini meningkat secara signifikan**. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dapat memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan FMS anak (Barnett et al., 2017). Permainan yang dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas dapat memperluas keterampilan motorik anak melalui kesempatan yang sering dan beragam untuk berlatih gerak dasar (Barnett et al., 2017).

Dampak Implementasi Strategi Rangkaian Permainan terhadap Praktik Pembelajaran

Berdasarkan temuan observasi, diketahui bahwa 85% guru menyusun rangkaian permainan yang bervariasi sesuai target FMS, dan 78% interaksi guru-anak mendukung keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Hasil observasi yang menunjukkan bermacam-macam variasi permainan (misalnya lintasan keseimbangan, lempar bola, hopscotch) menjadi daya tarik yang meningkatkan partisipasi aktif anak. Hasil observasi tersebut juga dikuatkan oleh cuplikan data wawancara berikut:

“Biasanya anak-anak cepat bosan kalau kegiatan motorik dilakukan satu jenis saja. Dengan rangkaian permainan, anak terlihat lebih semangat karena ada variasi gerakan. Saya juga merasa lebih terarah karena sudah tahu urutan permainan dan tujuan setiap aktivitas.” (Guru RA 2, Wawancara Individu)

Selain itu hasil FGD juga menunjukkan bahwa kelompok guru secara kolektif menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka memahami variasi permainan yang sesuai perkembangan anak serta cara mengevaluasi progres motorik anak. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Herlina et al., (2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi dan kinerja guru.

Temuan observasi maupun wawancara tersebut dapat dikatakan konsisten dengan hasil kajian meta-analisis oleh Jones et al., (2020), yang menemukan bahwa variasi dalam konteks bermain bukan hanya memperkaya pengalaman motorik, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan sosial anak dalam pembelajaran.

Tantangan Implementasi dan Refleksi Guru

Diskusi kelompok (FGD) mengungkapkan bahwa meskipun pemahaman guru mengalami peningkatan, hambatan seperti keterbatasan alat peraga dan waktu pembelajaran masih nyata. Hal ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran FMS bergantung pada dukungan fasilitas dan ketersediaan sumber belajar di satuan pendidikan (Robinson et al., 2012). Selain itu berdasarkan hasil wawancara, kendala lain yang dialami guru yakni terkait dengan kendala struktural (rasio guru-anak). Namun demikian melalui strategi pembelajaran yang terencana, guru dapat beradaptasi secara praktis selama proses pembelajaran.

“Tantangan kami sebenarnya lebih ke jumlah anak yang banyak, jadi kadang sulit mengawasi semua sekaligus. Tapi dengan strategi permainan yang sudah disusun, saya jadi lebih mudah mengatur kelas dan membagi peran anak, misalnya dengan sistem giliran.” (Guru RA 3, Wawancara Individu)

Temuan data wawancara ini sejalan dengan hasil penelitian Robinson et al., (2012) yang menekankan pentingnya praktik pengajaran yang fleksibel dan kontekstual dalam pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.

Gambar 1. Aktifitas Praktik Strategi Rangkaian Permainan



KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola RA dan guru PAUD dalam merancang pembelajaran FMS yang lebih terstruktur melalui pendekatan bermain. Strategi pembelajaran rangkaian permainan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran harian karena bersifat aplikatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dari sisi kebijakan, hasil ini merekomendasikan perlunya program pelatihan berkelanjutan bagi guru RA yang terintegrasi dalam agenda pengembangan profesional pendidik PAUD, serta dukungan penyediaan sarana permainan edukatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi dengan desain kuasi-eksperimental atau longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang strategi rangkaian permainan terhadap perkembangan FMS anak, serta melibatkan variabel pendukung seperti keterlibatan orang tua dan konteks lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Barnett, L. M., Lubans, D. R., Timperio, A., Salmon, J., & Ridgers, N. D. (2017). What is the contribution of actual motor skill, fitness, and physical activity to children's self-perception of motor competence? *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(9), 825–830. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsams.2017.03.004>
- Bartolo, D., Garbeloto, F., & Ferraz, O. (2024). Effect of a physical education program in early childhood education on the performance of fundamental movement skills based on teaching styles: divergent discovery and practical. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 28(2), 93–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.15561/26649837.2024.0202>
- Chatzipanteli, A., & Adamakis, M. (2022). Social interaction through structured play activities and games in early childhood. In P. Gil-Mardona (Ed.), *Handbook of Research on Using Motor Games in Teaching and Learning Strategy* (hal. 80–99). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-9621-0.ch005>
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research Theory and Methods for Engaged Inquiry*. Routledge.
- Dobell, A. P., Faghy, M. A., Pringle, A., & Roscoe, C. M. P. (2023). Improving Fundamental Movement Skills during Early Childhood: An Intervention Mapping Approach. *Children (Basel)*, 10(6), 1004. <https://doi.org/10.3390/children10061004>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Y. Novita & A. Yanto (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Herlina, H., Arafat, Y., & Rahman, A. (2023). Pengaruh pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja guru tk/paud se kabupaten bangka tengah. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 42–53
- Jaggy, A.-K., Kalkusch, I., Bossi, C. B., Weiss, B., Sticca, F., & Perren, S. (2023). The impact of social pretend play on preschoolers' social development: Results of an experimental study. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 13–25. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.012>
- Jiang, S., Zeng, N., Ng, J. Y. Y., Chong, K. H., Zeng, T., Leung, S. K. Y., & Ha, A. S. (2025). Effects of physical activity interventions on fundamental movement skills and cognitive function in early childhood: A systematic review and network meta-analysis. *Journal of Sport and Health Science*, xxx, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jshs.2025.101085>
- Jones, D., Innerd, A., Giles, E. L., & Azevedo, L. B. (2020). Association between fundamental motor skills and physical activity in the early years: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Sport and Health Science*, 9(6), 542–552. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.03.001>
- Koolwijk, P., Hoeboer, J., Mombarg, R., G. J. P. Savelsbergh, & Vries, S. de. (2024).

- Fundamental movement skill interventions in young children: a systematic review. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 22(7), 1661–1683. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1612197X.2023.2210597>
- Logan, S. W., Webster, E. K., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2015). Relationship between fundamental motor skill competence and physical activity during childhood and adolescence: A systematic review. *Kinesiology Review*, 4(4), 416–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/kr.2013-0012>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, N., Ulumudin, A., Zuhri, M. T., Fauziah, P., & Ijudin. (2025). Membangun generasi literat: pendampingan karya tulis ilmiah bagi siswa sekolah dasar gis prima insani kabupaten garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 70–84. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/download/42810/2635/17255>
- Piotrowski, T., Makaruk, H., Tekień, E., Feleszko, W., Kołodziej, M., Albrecht, K., Grela, K., Makuch, R., Werner, B., & Gąsior, J. S. (2025). Fundamental Movement/Motor Skills as an Important Component of Physical Literacy and Bridge to Physical Activity: A Scoping Review. *Children (Basel)*, 12(10), 1406. <https://doi.org/10.3390/children12101406>
- Pouplier, A., Fridh, M. K., Christensen, J., Ruiz-Molsgaard, H., Høyer, A., Schmidt-Andersen, P., Winther, H., & Larsen, H. B. (2023). The potential of structured active play for social and personal development in preschoolers during cancer treatment: A qualitative RePlay study. *J Adv Nurs*, 80(4), 1607–1618. <https://doi.org/10.1111/jan.15923>
- Robinson, L. E., Webster, E. K., Logan, S. W., Lucas, W. A., & Barber, L. T. (2012). Teaching practices that promote motor skills in early childhood settings. *Early Childhood Education Journal*, 40(2), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10643-011-0496-3>
- Roscoe, C. M. P., Taylor, N., Weir, N., Flynn, R. J., & Pringle, A. (2024). Impact and Implementation of an Early Years Fundamental Motor Skills Intervention for Children 4–5 Years. *Children*, 11(4), 416. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children11040416>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Xu, Z., Shen, S.-J., & Wen, Y.-H. (2024). The relationship between fundamental movement skills and physical activity in preschoolers: a systematic review. *Early Child Development and Care*, 194(2), 323–334. <https://doi.org/10.1080/03004430.2024.2309478>